



## Pengaruh Aplikasi SeTARA Daring Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Malang

Siti Aisyah<sup>1</sup>, Edi Widiyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

---

### Informasi Artikel

Diterima 17-06-2022  
Disetujui 12-09-2022

---

### Kata Kunci:

Motivasi Belajar  
SeTARA Daring  
Program Kesetaraan  
SPNF SKB Kota Malang

---

### ABSTRAK

SPNF SKB Kota Malang merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang terdapat program pendidikan kesetaraan salah satunya adalah Paket C. Pendidikan kesetaraan Paket C memanfaatkan media pembelajaran yaitu aplikasi seTARA daring. Penting adanya motivasi belajar pada peserta didik yang mana dapat menumbuhkan semangat dan keinginan yang besar untuk melakukan kegiatan belajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mendiskripsikan motivasi belajar Paket C, mendeskripsikan aplikasi seTARA daring serta menganalisis apakah terdapat pengaruh antara seTARA daring dengan motivasi belajar Paket C. Kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa aplikasi seTARA daring mempengaruhi secara positif terhadap motivasi belajar peserta didik Paket C yakni sebesar 50,9% dan memiliki kategori sedang. Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan semakin tinggi kualitas konten pada aplikasi seTARA daring, maka semakin meningkat pula motivasi belajar pada peserta didik program kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Malang.

---

### Penulis Koresponden:

Siti Aisyah  
Universitas Negeri Malang  
Jl. Semarang 5 Malang 65145 Jawa Timur Indonesia.

Email: [siti.aisyah.1804@students.um.ac.id](mailto:siti.aisyah.1804@students.um.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Suatu negara dapat dikatakan maju, jika sumber daya manusia yang menjadi pelaku utama memiliki kualitas yang baik. Faktor utama agar dapat terciptanya sumber daya manusia yang unggul yakni dengan pendidikan (Jati & Rivo, 2021). Adanya hak warga negara untuk meningkatkan kemampuan diri dengan cara hal yang menjadi kebutuhan dasar sumber daya manusia yaitu memperoleh fasilitas pendidikan dan teknologi ilmu pengetahuan. Program wajib belajar yang rancang oleh pemerintahan diselenggarakan pada pendidikan formal, terdiri dari TK, SD, SMP, dan SMA, nonformal terdiri dari pelatihan, pemberdayaan masyarakat dan lain-lain, kemudian pendidikan informal seperti pendidikan keluarga (Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun 2008).

Perkembangan pesat yang terjadi saat ini khususnya pada teknologi informasi menimbulkan dampak terhadap pendidikan di Indonesia, yang mana dalam proses belajarnya telah memanfaatkan teknologi informasi berupa *e-learning*. *E-learning* ini dapat didefinisikan sebagai kemajuan teknologi yang diterapkan sebagai alternatif media pembelajaran (Murtiningrum dkk., 2013). Penggunaan dari *e-learning* ini membuat proses ilmu pengetahuan dari tutor yang disampaikan kepada peserta didik berjalan dengan fleksibel (Aurora & Effendi, 2019). Kemudahan akan mengakses bahan ajar pun didapatkan oleh peserta didik jika melalui *e-learning* karena bisa diakses kapanpun (Mulyani, 2013). Keterbatasan yang dialami peserta didik dan tutor menjadikan *e-learning* sebagai alternatif ketika pembelajaran jarak jauh (Gata, 2016). Hal tersebut sudah bukan menjadi suatu masalah yang harus diresahkan. Adapun pendapat dari (Abubakar dkk., 2014) digunakannya *e-learning* untuk pembelajaran merupakan suatu pengaplikasian sederhana yang mendukung aktivitas belajar. Peserta didik bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dengan cepat dengan menggunakan perangkat elektronik yang mana memiliki berbagai konten atau fitur didalamnya meskipun sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian, adanya teknologi informasi membuat proses pembelajaran berjalan dengan efisien, dan peserta didik mampu lebih terampil dan kreatif dalam penggunaan teknologi (Hanifah Salsabila dkk., 2020).

Keberhasilan yang merupakan hasil capaian dalam suatu pembelajaran tentu perlu adanya motivasi belajar yang tumbuh pada diri peserta didik. Bermula dari kata “motif” memiliki arti sesuatu yang membuat seseorang bertindak sesuatu dalam mencapai suatu tujuan (Sugiyono, 2016). Motivasi membuat peserta didik tergerak untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Hal itulah yang menjadi poin penting seseorang berhasil dalam belajar. Sejalan dengan (Sardiman, 2014) dimana keberlangsungan proses belajar peserta didik yang digerakkan oleh suatu daya atau dorongan dalam dirinya dan terdapat kemauan dalam mencapai tujuannya disebut dengan motivasi. Keinginan melakukan aktivitas belajar yang bertujuan untuk

mencapai tujuan tertentu tumbuh karena ada sesuatu yang mendorong peserta didik itulah yang disebut dengan motivasi belajar (Sobon dkk., 2020). Sama halnya dengan pernyataan tersebut motivasi belajar menjadikan setiap individu tertarik untuk mencari tahu tentang sesuatu yang ingin mereka ketahui dengan demikian peserta didik akan terus belajar (Rimbarizki & Susilo, 2017). Masalah-masalah pada peserta didik di pendidikan kesetaraan dan formal hampir sama seperti proses belajar yang kurang efektif (Aminatun, 2020). Berikut motivasi belajar dapat dibagi menjadi beberapa indikator: 1) Dalam menghadapi tugas peserta didik memiliki sikap ketekunan, ketika peserta didik memiliki sikap ini, ia akan siap menghadapi segala tantangan meskipun sulit, peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan selalu berusaha untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh; 2) Ketika menghadapi kesulitan peserta didik memiliki sikap keuletan; 3) Seseorang senang dalam mengerjakan tugas secara mandiri; 4) Adapun ketika menghadapi permasalahan, adanya ketertarikan atau minat pada peserta didik untuk menyelesaikannya (Sugiyono, 2016). Tutor seringkali menghadapi peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan penuh semangat atau sebaliknya. Pada hakikatnya memang setiap individu memiliki minat dan karakteristik yang berbeda-beda (Sucipto dkk., 2021). Permasalahan pada peserta didik merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi karena proses pembelajaran belum efektif, karena hal tersebut peserta didik menjadi tidak semangat dalam belajar (Aminatun, 2020). Ditambah dengan wabah covid-19 melanda Indonesia kurang lebih 2 tahun lamanya yang tentunya memberikan efek terhadap pendidikan. Pemerintah dengan segera memberikan kebijakan untuk mengganti pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online*, yang bertujuan agar virus bisa berkurang penyebarannya (Laksono & Raden Sulaiman, 2019). Model pembelajaran yang cocok digunakan yaitu pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang model pembelajarannya menggunakan perangkat teknologi yang mana peserta didik tidak bertatap muka secara langsung dengan tutor (Mansyur, 2020).

Di Indonesia khususnya Kota Malang telah menerapkan pembelajaran daring, tidak hanya pada pendidikan formal saja, akan tetapi pendidikan nonformal juga. Kesetaraan merupakan program pendidikan yang setara dengan program pendidikan formal (Widianto dkk., 2021). Pendidikan kesetaraan dicanangkan untuk masyarakat yang putus sekolah, meningkatkan keterampilan atau kecakapan hidup dan lain-lain, dalam penyelenggaraannya terdapat Paket A setara dengan SD sederajat, Paket B setara dengan SMP sederajat, dan Paket C setara dengan SMA sederajat. Dalam pendidikan kesetaraan ini peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola sumber daya disekitarnya yang mana mereka dapat meningkatkan taraf hidup mereka, serta memberikan ilmu secara akademik yang setara dengan pendidikan formal, hal tersebut dapat mereka lanjutkan pada

jenjang berikutnya dalam pendidikan maupun pekerjaan (Haryati, 2021). Lembaga pendidikan nonformal di Kota Malang yang menerapkan pembelajaran daring ialah SPNF SKB Kota Malang. Sanggar kegiatan belajar yakni lembaga pendidikan nonformal yang didirikan oleh pemerintah setempat, yang mana didalamnya terdapat program life skill atau pelatihan seperti komputer, tata boga, tata busana, menjahit dan salon. Demi terselenggaranya pembelajaran SPNF SKB Kota Malang menggunakan media pembelajaran yaitu seTARA daring yang mana bertujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring terlaksana secara efektif dan efisien. Lembaga penyelenggaraan pendidikan nonformal (SPNF SKB Kota Malang) ini melaksanakan pembelajaring *online* sejak bulan November tahun 2019. SeTARA daring merupakan media pembelajaran berbasis *e-learning* berupa aplikasi untuk pembelajaran jarak jauh (Daring, 2019).

SeTARA daring merupakan peluang bagi peserta didik untuk mendapatkan jangkauan yang lebih luas dalam memperoleh informasi, tidak hanya itu peserta didik pun dapat berinteraksi dengan tutor, teman maupun dapat mengakses bahan ajar yang dibutuhkan sehingga proses belajar lebih efektif (Nugraheni & Dina, 2017). SeTARA daring bisa di download melalui *playstore* atau *appstore*. Dapat diakses pula melalui <https://setara.kemdikbud.go.id>. Adapun konten atau fitur yang ada di seTARA daring yaitu (1) materi belajar, yang berbentuk modul; (2) evaluasi yang berguna untuk mengetahui seberapa pemahaman peserta didik pada materi yang sedang diajarkan; (3) diskusi yang biasa disebut dengan bertukar pikiran dengan teman sebaya atau tutor; (4) tutor *online* yang memiliki peran dalam memberi materi dan membantu terselenggaranya pembelajaran; dan (5) multimedia, seperti dibutuhkannya alat elektronik contohnya laptop atau komputer yang berisi materi untuk presentasi (Aminatun, 2020). Berdasarkan penyampaian Kepala SPNF SKB Kota Malang bahwa adanya dampak dari pembelajaran daring yaitu peserta didik cenderung malas belajar karena adanya perubahan metode pembelajaran yang sebelumnya menggunakan tatap muka diganti menjadi pembelajaran secara daring melalui aplikasi seTARA daring.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Aurora & Effendi (2019) yang membahas tentang pengaruh *e-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa, menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan variabel *e-learning* dengan motivasi belajar sebesar 73,7 %. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis *e-learning*. Penelitian yang relevan berikutnya dilakukan Siti Aminatun (2020) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara positif antara setara daring dengan minat belajar dengan koefisien 0,626%. Perbedaan dari penelitian Siti Aminatun (2020) dan penelitian ini berada pada variabel dependen yang diteliti. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan peneliti dengan judul “Pengaruh Aplikasi

SeTARA Daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di SPNF SKB Kota Malang”.

## 2. METODE

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2021 di SPNF SKB Kota Malang yang beralamatkan di Jalan Laksamana Adi Sucipto No. 30, Kel. Pandanwangi, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur.

Populasi merupakan keseluruhan atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2016). Peneliti memilih peserta didik Paket C untuk dijadikan populasi dalam penelitian ini, dengan jumlah 88 orang terdiri dari tiga kelas. Dengan rincian kelas X berjumlah 14 orang, kelas XI berjumlah 30 orang, dan kelas XII berjumlah 44 orang. Data tersebut diambil dari data peserta didik Paket C SPNF SKB Kota Malang tahun ajaran 2021/2022. Sampel yaitu beberapa dari bagian populasi sesuai teknik yang dipilih oleh peneliti. Adapun teknik penentuan sampel menggunakan *propotional stratified random sampling* yang mana didapatkan jumlah sampel sebanyak 72 peserta didik. *Propotional stratified random sampling* merupakan teknik sampling yang cocok untuk penelitian ini dikarenakan populasi (peserta didik Paket C) bersifat heterogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2016). Dalam menentukan hal rumus *slovin* digunakan peneliti dengan sampling error 5%. Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus *slovin*, dilakukan perhitungan dengan rumus populasi pada setiap kelas dibagi jumlah seluruh populasi dikalikan dengan jumlah sampel yang ditentukan, didapatkan hasil kelas X sebanyak 11 orang, kelas XI sebanyak 25 orang, dan kelas XII sebanyak 36 orang, dengan demikian total sampel 72 orang.

Terdapat variabel independen (aplikasi seTARA daring) dan dependen (motivasi belajar) dalam penelitian ini. Instrumen berupa kuesioner dan studi dokumentasi merupakan pengumpulan data yang peneliti pilih untuk penelitian ini. Mengukur suatu variabel dapat diukur berdasarkan instrumen yang disusun. Angket atau biasa yang disebut dengan kuesioner yakni beberapa pertanyaan yang disusun sesuai dengan deskriptor pada sub variabel masing-masing variabel (Pratama, 2021). Studi dokumentasi dapat membantu peneliti dalam memperdalam hasil temuan tentang kedua variabel melalui angket atau beberapa pertanyaan yang diisi oleh responden. Pada angket variabel motivasi belajar berjumlah 16 pertanyaan, sedangkan pada angket aplikasi seTARA daring berjumlah 14 pertanyaan. Dalam penyusunan angket perlu adanya skala pengukuran dimana peneliti memilih skala likert. Pada penelitian ini terdapat pernyataan positif dan negatif, tentunya dalam hal perhitungan skor jelas berbeda. Kemudian melakukan uji coba instrumen dari uji validitas hingga uji reliabilitas. Agar mengetahui adanya pengaruh atau tidak antara

aplikasi seTARA daring terhadap motivasi diperlukan analisis yang dinamakan analisis regresi linier sederhana. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis karakteristik responden dalam penelitian ini yang terdiri atas kelas, jenis kelamin, usia dan pekerjaan.

### 3. HASIL

#### 3.1 Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik

Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Motivasi Belajar

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$x < 66$	7	9,7	Rendah
$66 \leq X < 74$	49	68,1	Sedang
$x \geq 74$	16	22,2	Tinggi
Jumlah	72	100,0	

Dapat diinterpretasikan pada motivasi belajar cenderung berkategori sedang yakni dengan jumlah 49 responden (68,1%) dari sampel sebanyak 72 responden.

#### 3.2 Deskripsi Variabel Aplikasi SeTARA Daring

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Aplikasi SeTARA Daring

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$x < 58$	8	11,1	Rendah
$58 \leq X < 64$	39	54,2	Sedang
$x \geq 64$	25	34,7	Tinggi
Jumlah	72	100,0	

Dapat diinterpretasikan bahwa kecenderungan variabel aplikasi seTARA daring berada pada kategori sedang yakni sebanyak 39 responden (54,2%).

#### 3.3 Deskripsi Pengaruh Aplikasi SeTARA Daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di SPNF SKB Kota Malang

##### 3.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi antar variabel, variabel bebas yaitu aplikasi seTARA daring sedangkan variabel terikat yaitu motivasi belajar. Jika nilai mencapai angka 1 dapat dijelaskan bahwa kemampuan dari variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat (Agustina, 2013).

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 <sup>a</sup>	.509	.502	2.766
a. Predictors: (Constant), Aplikasi SeTARA Daring				

Dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel 3 bahwa koefisien determinasi sebesar 0,509 yang dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh aplikasi seTARA daring terhadap motivasi belajar sebesar 50,9%.

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Determinasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
1	0%-19,99%	Sangat Lemah
2	20%-39,99%	Lemah
3	40%-59,99%	Sedang
4	60%-79,99%	Kuat
5	80%-100%	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa nilai 50,9% berada pada kategori 40%-59,99%, pengaruh aplikasi seTARA daring dan motivasi belajar peserta didik berada pada kategori yang sedang.

### 3.4 Uji Asumsi Klasik

#### 3.4.1 Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, yang mana bertujuan untuk melihat apakah data mengenai aplikasi seTARA daring dan motivasi belajar ini data sebarannya norma. Dilihat dari nilai signifikan yang muncul jika lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal. Namun jika lebih kecil dari 0,05 sudah dipastikan data sebaran tidak normal. Berikut hasil uji normalitas data aplikasi seTARA daring dan motivasi belajar:

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.74676979
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.070
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel 5. data berdistribusi normal dengan nilai 0,200, yang mana lebih besar dari 0,05, data layak untuk dijadikan penelitian.

### 3.4.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas pada penelitian ini dikatakan linear jika adanya hubungan yang linear antara kedua variabel dalam hal ini aplikasi seTARA daring dan motivasi belajar.

Tabel 6. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Aplikasi SeTARA Daring	Between Groups	(Combined )	657.339	15	43.823	5.652	.000
		Linearity	555.823	1	555.823	71.693	.000
		Deviation from Linearity	101.516	14	7.251	.935	.528
	Within Groups		434.161	56	7.753		
	Total		1091.500	71			

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa hasil uji linearitas sebesar 0,528, hal ini dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan linier antara motivasi belajar dengan aplikasi seTARA daring yang merupakan variabel di penelitian ini.

### 3.5 Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh aplikasi seTARA daring terhadap motivasi belajar perlu dilakukan uji regresi linear sederhana, peneliti menggunakan analisis ini



karena aplikasi seTARA daring dan motivasi belajar merupakan hubungan sebab akibat. Berikut hasil uji regresi linear sederhana pada penelitian ini:

Tabel 7. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.728	5.937		3.323	.001
	Aplikasi SeTARA Daring	.821	.096	.714	8.522	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dijabarkan nilai *constant* (a) sebesar 19,728. Adapun untuk nilai koefisien regresi penggunaan seTARA daring 0,821. Maka dapat ditulis:

$$Y = 19,728 + 0,821X$$

Dijelaskan bahwa terdapat pengaruh dan adanya perhitungan 1 kenaikan akan dihitung kenaikan skor motivasi belajar.

#### 4 PEMBAHASAN

##### 4.1 Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis, peserta didik Paket C memiliki motivasi belajar tingkat sedang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil skor variabel motivasi belajar yang dijawab oleh responden, paling banyak berada pada kategori sedang, yakni sebesar 68,1 % atau 49 responden dari jumlah sampel sebanyak 72 orang. Motivasi belajar yakni suatu energi atau dorongan dalam diri peserta didik yang menyebabkan munculnya semangat dalam melakukan aktivitas belajar. Munculnya semangat dan suka terhadap kegiatan belajar ditambah dengan pembelajaran yang menyenangkan dan terdapat hal baru didalam prosesnya, peserta didik akan merasa nyaman dengan aktivitas pembelajarannya. Menurut Abraham Maslow motivasi merupakan suatu bentuk kebutuhan dari individu yang mana bertujuan agar kemampuan diri meningkat serta dapat berprestasi. Motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yakni motivasi intrinsik yang berarti motif yang muncul pada diri seseorang yang tidak membutuhkan stimulus dari luar individu; sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motif yang datangnya dari luar individu seperti adanya media pembelajaran. Motivasi ekstrinsik ini dibutuhkan untuk individu yang kurang tertarik dalam proses pembelajarannya dimana proses belajar yang dilakukan setiap harinya keadaannya selalu berbeda. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator: 1)

Dalam menghadapi tugas peserta didik memiliki sikap ketekunan, ketika peserta didik memiliki sikap ini, ia akan siap menghadapi segala tantangan meskipun sulit, peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan selalu berusaha untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh; 2) Ketika menghadapi kesulitan peserta didik memiliki sikap keuletan untuk mengatasinya; 3) Seseorang senang dalam mengerjakan tugas secara mandiri; 4) Adapun ketika menghadapi masalah peserta didik menunjukkan ketertarikan atau minat untuk menyelesaikannya (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar merupakan sesuatu hal yang penting bagi peserta didik untuk menggapai tujuan dalam pembelajaran yang sedang dilakukan. Pada perhitungan skor sub variabel peserta didik cenderung memilih “senang bekerja mandiri” dengan persentase 31,0%. Hal tersebut sejalan dengan (Darmawati, 2017) dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, mereka dapat menentukan suatu keputusan dan ketika memperoleh tugas peserta didik memiliki sikap tanggung jawab untuk segera menyelesaikan tugas dari tutor. Dengan kata lain peserta didik dapat bertanggung jawab pada proses belajar yang ia lalui dengan baik. Dengan sikap tersebut yang ada pada diri peserta didik membuat dia mampu belajar sendiri atau peserta didik Paket C mampu untuk menggerakkan dirinya sendiri untuk melaksanakan kegiatan belajar. Peserta didik meyakini atau memiliki rasa percaya diri bahwa dirinya mampu untuk mengerjakan setiap soal yang diberikan dengan kemampuannya sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Ketika peserta didik meyakini sesuatu hal yang mana menjadikan hal tersebut sebagai keyakinan hidup pada dirinya, maka bagaimana pun bentuk keyakinan yang dimiliki tersebut sulit untuk lepas, karena hal tersebut sudah menjadi pegangan hidup bagi dirinya. Jika peserta didik Paket C sudah merasa yakin dengan pilihannya sesuai dengan pikirannya secara rasional, maka itulah yang menjadikan peserta didik Paket C akan mempertahankan pendapatnya dalam berbagai situasi ketika belajar. Selain itu, mereka akan merasa puas apabila memperoleh hasil atau nilai yang baik. Dengan demikian, peserta didik dalam hal belajar tidak membutuhkan perintah ataupun paksaan, karena mereka memiliki inisiatif untuk menggerakkan dirinya sendiri.

Pada proses belajar dibutuhkan adanya ketekunan dan minat dalam diri peserta didik Paket C karena peserta didik akan mengikuti pelajaran dengan baik, memperhatikan tutor saat memberikan materi, disini pusat perhatian mereka fokus pada proses pembelajaran. Adapun peserta didik Paket C yang memiliki sikap tidak mudah putus asa akan memiliki prestasi yang baik sehingga mereka akan berjuang dalam menghadapi apapun. Hal ini sejalan dengan pendapat (Solina dkk., 2013) bahwa dengan ketekunan peserta didik akan terus berusaha melaksanakan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Disamping itu, peserta didik yang tekun

juga akan mempelajari ulang materi yang telah diajarkan sehingga ia semakin memahami pelajaran tersebut.

Ulet dapat dikatakan tidak menyerah dengan keadaan dan berjuang untuk harapan yang diinginkan hal tersebut dapat disebut dengan memiliki motivasi tinggi. Peserta didik akan menghadapi berbagai rintangan, jika tidak memiliki keuletan dalam dirinya serta adanya hambatan dalam pengerjaan soal yang dirasa itu susah. Karena biasanya para tutor saat memberikan latihan soal ujian ada tingkat kesulitannya. Selain itu, peserta didik Paket C yang memiliki sikap ulet ia suka mencari tantangan atau sesuatu hal yang membuat ia tertantang serta suka terhadap penyelesaian berbagai masalah dengan pikiran yang kritis. Ia akan selalu mencari jalan keluar meskipun sebesar apapun permasalahan yang dihadapi. Seseorang yang ulet tidak membutuhkan suatu dorongan dari peserta didik untuk memiliki berbagai prestasi dan yang paling penting ia tidak cepat puas dengan sesuatu yang sudah berhasil ia capai. Hal ini membuat peserta didik akan terus berusaha untuk mendapatkan segudang prestasi. Peserta didik mengetahui atau menyadari bahwa terdapat banyak manfaat dalam aktivitas belajar dan tujuan yang akan digapai.

#### 4.2 Aplikasi SeTARA Daring

Berdasarkan hasil analisis, aplikasi seTARA daring peserta didik paket C memiliki tingkat sedang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil skor variabel motivasi belajar yang dijawab oleh responden, paling banyak berada pada kategori sedang, yakni sebesar 54,2 % atau 39 responden dari jumlah sampel sebanyak 72 orang. Kemudahan dalam menggunakan aplikasi seTARA daring erat hubungannya dengan keberlangsungan pembelajaran peserta didik. SeTARA daring dapat dijelaskan sebuah perangkat teknologi yang digunakan untuk pembelajaran daring. Sejalan dengan (Gata, 2016), disebutkan bahwa keterbatasan antara tutor dan peserta didik tidak menjadi halangan untuk terus melakukan interaksi dalam belajar. Peserta didik dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pada penelitian ini, aplikasi seTARA daring dinilai berdasarkan jawaban dari responden yaitu peserta didik Paket C program kesetaraan di SPNF SKB Kota Malang. Aplikasi seTARA daring berdasarkan adanya bahan ajar, penugasan, diskusi, adanya tutor *online* serta fitur-fitur yang ada di seTARA daring atau yang disebut dengan multimedia. Seperti hasil penelitian (Aminatun, 2020) bahwa hal-hal yang mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran dengan *e-learning* adalah adanya bahan ajar berupa *e-book* atau modul, latihan soal, adanya kegiatan bertukar pikiran, tutor dan fitur-fitur dalam perangkat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik cenderung memilih “multimedia” dengan persentase 29% dari aspek-aspek yang lainnya. Diketahui bahwa pada aplikasi seTARA daring ini terdapat konten atau fitur yang berguna untuk memudahkan aktivitas belajar peserta didik. Dalam pembelajaran tentunya ada kegiatan presentasi yang mana sangat memerlukan adanya teknologi audio, gambar ataupun video. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan menjadi interaktif. Tutor dapat menerapkan pembelajaran yang interaktif tersebut ketika peserta didik kurang memahami materi, dan tutor ingin melakukan pemaparan kembali, disini tutor tidak perlu menjelaskan ulang karena adanya teknologi audio, gambar dan video tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian (Khatimi, 2006) dimana *e-learning* yang digunakan oleh peserta didik mampu membantu para tutor dalam memberikan penjelasan materi yang sedang dibahas, dengan teknologi tersebut dapat memperjelas materi yang diutarakan dan peserta didik pun menjadi mudah untuk memahami materi. Untuk menunjang pembelajaran pada Paket C ini perlu adanya peningkatan pada aplikasi seTARA daring. Ditambah dengan pandemi Covid-19 yang masih melanda Indonesia membuat peserta didik Paket C harus melaksanakan proses pembelajaran daring. Aplikasi seTARA daring pada program kesetaraan Paket C ini dapat menjadi terobosan untuk terus menambah wawasan dan pengetahuan melalui materi bahan ajar yang disediakan oleh tutor, dengan adanya kemudahan dalam mengakses materi belajar yang ada di seTARA daring. Fitur aplikasi seTARA daring pada materi belajar dimana materi didalamnya berupa e-modul. E-modul adalah bahan ajar yang disajikan dalam bentuk digital dimana dalam mengunduh materi belajar peserta didik harus menyelesaikan modul pertama terlebih dahulu sampai pada tahap akhir agar peserta didik dapat mengakses materi selanjutnya. Jadi peserta didik bisa berganti materi jika materi sebelumnya tuntas. Modul yang disiapkan oleh tutor mudah untuk diakses peserta didik Paket C sehingga peserta didik dapat mengunduh kapanpun selama jaringan internet pada *smartphone* atau komputer peserta didik stabil (Daring, 2019).

Yang selanjutnya, aplikasi seTARA daring terdapat fitur soal-soal yang mana terdapat tenggat waktu, batas pengerjaan soal dan lain-lain yang diberikan oleh tutor. Jika peserta didik belum menyelesaikan tugas-tugas pada modul yang sedang dipelajari maka belum dapat mengakses soal evaluasi tersebut. Hal ini bertujuan agar proses pengerjaan berjalan secara sistematis atau terstruktur. Tujuan dari adanya evaluasi ini sebagai tolak ukur bagaimana pemahaman mereka terhadap suatu materi. Soal-soal evaluasi ini disusun oleh tutor pada setiap mata pelajaran, untuk jumlah pertanyaannya berkisar 20 hingga 50 soal. Pada tahap evaluasi diharapkan peserta didik mengerjakan dengan sungguh-sungguh agar hasil yang didapatkan pun maksimal. Peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi di seTARA daring sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan oleh tutor. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik tidak menunda-nunda pekerjaannya. Hasil

dari evaluasi ini dapat dijadikan tolak ukur seberapa besar materi tersebut dimengerti oleh peserta didik serta dapat menjadi bahan evaluasi agar dapat meningkatkan nilainya pada materi berikutnya. Hasil dari pengerjaan soal-soal akan langsung terekam pada sistem yang bisa diakses oleh tutor, darisini lah tutor tahu pada suatu materi pelajaran. Jika dibawah ketentuan biasanya tutor akan mengadakan remedial agar peserta didik dapat memperbaiki nilainya (Aminatun, 2020).

Aspek yang berikutnya dilihat dari adanya diskusi online berdasarkan pengamatan pada aplikasi seTARA daring peserta didik paket C belum dilakukan secara maksimal pada diskusi secara *online* karena jadwal *available* peserta didik yang berbeda-beda. Sesuai analisis data pekerjaan peserta didik paket C yang mana 50% bekerja. Pada program kesetaraan paket C kelas dibagi menjadi dua bagian yakni kelas reguler dan kelas karyawan. Untuk kelas reguler peserta didik berusia di bawah 21 tahun dengan jam pelajaran 08.00 – 16.00 sedangkan pada kelas karyawan peserta didik berusia di atas 21 tahun dengan jam pelajaran 18.00-21.00. Maka dari itu perlu ditingkatkannya kegiatan diskusi *online* karena kegiatan ini memberi kebermanfaatan, sama dengan (Aminatun, 2020) bahwa dengan digunakannya seTARA daring dapat menjadikan peserta didik lebih percaya diri dalam hal bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari pendidik atau peserta didik lainnya serta dapat memperluas wawasan yang mereka miliki.

Pengelolaan seTARA daring erat kaitannya dengan peran para tutor yang ada di SPNF SKB Kota Malang yang mana terdapat 9 tutor. Karena pembelajaran dilakukan melalui seTARA daring pendidik dapat disebut dengan tutor *online* karena peserta didik dan tutor tidak dapat bertatap muka seperti biasanya melainkan hanya bisa berinteraksi melalui aplikasi seTARA daring. Peran tutor dalam aktivitas belajar di seTARA daring mempunyai peran karena tutor bertugas memandu keberlangsungan kegiatan pembelajaran seperti pemberian suatu informasi, serta membantu peserta didik jika mengalami kesulitan. Pada seTARA daring terdapat fitur-fitur yang menunjang kegiatan pembelajaran, pembelajaran pada seTARA daring ini dilengkapi berbagai aspek multimedia agar pembelajaran yang terjadi interaktif. Hal ini dapat memberikan peluang pada mereka dalam rangka pemahaman materi yang kurang dipahami ketika dijelaskan melalui modul yang disediakan oleh tutor. Hal ini sesuai dengan pendapat (Khatimi, 2006) dengan adanya *e-learning* memudahkan tutor dan siswa dalam belajar materi yang sedang dipelajari.

#### **4.3 Pengaruh Aplikasi SeTARA Daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik**

SeTARA daring dapat dikatakan sebagai alternatif media saat berlangsungnya pembelajaran daring di SPNF SKB Kota Malang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Gata, 2016) bahwa keterbatasan yang terjadi antara tutor dan peserta didik tidak menjadi halangan untuk terus melakukan interaksi dalam belajar. Didasarkan hasil penelitian, aplikasi seTARA daring memiliki tingkat yang sedang yakni sebesar 54,2%. Adapun motivasi juga memiliki tingkat motivasi yang sedang yakni sebesar 68,1%. Koefisien determinasi sebesar 0,509 yang dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh aplikasi seTARA daring terhadap motivasi belajar sebesar 50,9%. Berdasarkan tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa nilai 50,9% berada pada kategori 40%-59,99%, pengaruh aplikasi seTARA daring dan motivasi belajar peserta didik berada pada kategori yang sedang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Aminatun, 2020) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara positif antara setara daring dengan minat belajar dengan koefisien 0,626%.

Motivasi membuat peserta didik tergerak untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Hal itulah yang menjadi poin penting seseorang berhasil dalam belajar. Sejalan dengan (Sardiman, 2014) dimana keberlangsungan proses belajar peserta didik yang digerakkan oleh suatu daya atau dorongan dalam dirinya dan terdapat kemauan dalam mencapai tujuannya disebut dengan motivasi. Keinginan melakukan aktivitas belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu tumbuh karena ada sesuatu yang mendorong peserta didik itulah yang disebut dengan motivasi belajar (Sobon dkk., 2020). Pada perhitungan skor sub variabel peserta didik cenderung memilih "senang bekerja mandiri" dengan persentase 31,0%. Hal tersebut sejalan dengan (Darmawati, 2017) dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, mereka dapat menentukan suatu keputusan dan ketika memperoleh tugas peserta didik memiliki sikap tanggung jawab untuk segera menyelesaikan tugas dari tutor. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik cenderung memilih "multimedia" dengan persentase 29% dari aspek-aspek yang lainnya. Diketahui bahwa pada aplikasi seTARA daring ini terdapat konten atau fitur yang berguna untuk memudahkan aktivitas belajar peserta didik. Dengan sikap tersebut yang ada pada diri peserta didik membuat dia mampu belajar sendiri atau peserta didik Paket C mampu untuk menggerakkan dirinya sendiri untuk melaksanakan kegiatan belajar. Peserta didik meyakini atau memiliki rasa percaya diri bahwa dirinya mampu untuk mengerjakan setiap soal yang diberikan dengan kemampuannya sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Ketika peserta didik meyakini sesuatu hal yang mana menjadikan hal tersebut sebagai keyakinan hidup pada dirinya, maka bagaimana pun bentuk keyakinan yang dimiliki tersebut sulit untuk lepas, karena hal tersebut sudah menjadi pegangan hidup bagi dirinya. Jika peserta didik Paket C sudah merasa yakin dengan pilihannya sesuai dengan pikirannya secara rasional, hak itulah yang menjadikan peserta didik Paket C akan mempertahankan pendapatnya dalam berbagai situasi ketika belajar. Selain itu, mereka akan merasa puas apabila

memperoleh hasil atau nilai yang baik. Dengan demikian, peserta didik dalam hal belajar tidak membutuhkan perintah ataupun paksaan, karena mereka memiliki inisiatif untuk menggerakkan dirinya sendiri.

SeTARA daring merupakan peluang bagi peserta didik untuk mendapatkan jangkauan yang lebih luas dalam memperoleh informasi, tidak hanya itu peserta didik pun dapat berinteraksi dengan tutor, teman maupun dapat mengakses bahan ajar yang dibutuhkan sehingga proses belajar lebih efektif (Nugraheni & Dina, 2017). Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik cenderung memilih “multimedia” dengan persentase 29% dari aspek-aspek yang lainnya. Diketahui bahwa pada aplikasi seTARA daring ini terdapat konten atau fitur yang berguna untuk memudahkan aktivitas belajar peserta didik. Dalam pembelajaran tentunya ada kegiatan presentasi yang mana sangat memerlukan adanya teknologi audio, gambar ataupun video. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan menjadi interaktif. Tutor dapat menerapkan pembelajaran yang interaktif tersebut ketika peserta didik kurang memahami materi, dan tutor ingin melakukan pemaparan kembali, disini tutor tidak perlu menjelaskan ulang karena adanya teknologi audio, gambar dan video tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian (Khatimi, 2006) dimana *e-learning* yang digunakan oleh peserta didik mampu membantu para tutor dalam memberikan penjelasan materi yang sedang dibahas, dengan teknologi tersebut dapat memperjelas materi yang diutarakan dan peserta didik pun menjadi mudah untuk memahami materi.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa hasil uji linear regresi sederhana menunjukkan 0,000 dan terhitung 19,728 dapat dipaparkan adanya kontribusi antara kedua variabel. Berdasarkan persamaan regresinya yakni  $Y = 19,728 + 0,821X$  dapat diterjemahkan apabila aplikasi seTARA daring dan motivasi skornya naik maka konstanta juga naik dengan jumlah 19,728.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa adanya pengaruh yang mana menggunakan aplikasi seTARA daring bisa menumbuhkan dorongan dalam kegiatan belajar dikarenakan aplikasi seTARA daring memiliki fitur yang mudah untuk digunakan. Hal ini seperti yang diungkapkan (Sobon dkk., 2020) aplikasi dapat disebut dengan pengaruh dari luar diri. Oleh karena itu, jika penggunaan aplikasi seTARA daring dilakukan dengan baik akan tumbuh motivasi dalam peserta didik paket C. Maka dari itu kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik yang mana dapat dikatakan aplikasi ini memberi dampak terhadap motivasi siswa.

Sama dengan Aurora&Effendi 2019 mengenai kontribusi media belajar dengan motivasi belajar, dengan adanya kontribusi antara kedua variabel. Pada hasilnya ini kontribusi sebesar 73,7%. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative ( $H_a$ ) telah diterima.. Adapun pengaruh yang dihasilkan bernilai positif, dengan maksud semakin tinggi penggunaan aplikasi seTARA daring yang dilakukan oleh peserta didik jadi baik pula motivasi belajarnya. Begitupun

sebaliknya, jika semakin kurang penggunaan aplikasi seTARA daring jadi turun pula semangat dalam aktivitas belajar. Dan dapat disimpulkan siswa dapat giat dalam belajar dengan aplikasi yang interaktif.

## 5 KESIMPULAN

Oleh karena itu sesuai dengan bahasan tentang pengaruh aplikasi seTARA daring dengan motivasi belajar pada Paket C di SPNF SKB Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar didasarkan pada hasil skor variabel motivasi belajar yang dijawab oleh responden, paling banyak berada dalam kategori sedang yakni sebesar 68,1%. Dimana disimpulkan memiliki tingkat motivasi yang sedang. Aplikasi seTARA daring didasarkan pada hasil skor variabel penggunaan aplikasi seTARA daring yang dijawab oleh responden, paling banyak berada dalam kategori sedang yakni sebesar 54,2%. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi seTARA daring memiliki tingkat yang sedang. Aplikasi yang digunakan berpengaruh dengan motivasi dengan nilai pengaruhnya sebesar 50,9% dan  $t_{hitung}$  sebesar 19,728 serta terdapat nilai 0,000 yang didefinisikan memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,821. Adapun pengaruh yang dihasilkan bernilai positif, dengan maksud bahwa semakin tingginya penggunaan aplikasi seTARA daring, maka akan berpengaruh semangat belajar.

Lembaga SPNF SKB Kota Malang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan seTARA daring. Karena seTARA daring merupakan sesuatu hal yang baru dalam aktivitas pembelajaran dan tentunya memberikan peluang terhadap kemajuan pendidikan khususnya pendidikan kesetaraan sehingga motivasi belajar peserta didik Paket C dapat meningkat pula. Bagi tutor diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran melalui strategi-strategi yang sesuai dengan peserta didik yang mana melalui pemanfaatan *e-learning* yang digunakan yaitu seTARA daring. Dan tutor diharapkan terampil dalam penggunaan seTARA daring dapat melalui pelatihan kompetensi berbasis IT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, I., Gina, G., & Wibowo, C., (2014), "Pengaruh Transformasi Sistem E-Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Wikrama Di Kota Bogor", *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, vol. 2, no. 12, pp. 245374, doi: <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jurnalkmp/article/download/8654/pdf>.
- Agustina, M., (2013), "Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran", *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 12, 8–12.
- A.M, Sardiman., (2014), "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar", Jakarta: Rajawali Pers.
- Aminatun, S., (2020), "Pengaruh E-learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Program Kejar Paket C Di PKBM Pioneer Karanganyar", *Universitas Negeri Semarang*, 1–81, doi: <https://lib.unnes.ac.id/38494/1/1201416083.pdf>.
- Aurora, A., & Effendi, H., (2019), "Jtev (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)



- Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang", *Universitas Negeri Padang, JTEV*, vol. 2, no. 5, 11–16, doi: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/index>.
- Daring, T. S., (2019), "Manual Setara Daring Tutor", *Direktorat Pendidikan Kesetaraan*, vol. 9, no. 53, pp: 1689–1699.
- Darmawati, J., (2017), "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban", *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, pp: 79. doi: <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>.
- Gata, G., (2016), "Penggunaan Technology Acceptance Model Dalam Kajian E-Learning Dari Sudut Pandang Pengguna (Studi Kasus Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur)", *Jurnal Ilmiah FIFO*, vol.1. 1, hal. 8, pp: 33. doi: <https://doi.org/10.22441/fifo.v8i1.1298>.
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A., (2020), "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19", *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, vol. 2, no. 71, pp. 188–198, doi: <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>.
- Haryati, I., (2021), "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Ipa Kelas V Min 1 Kota Surabaya"
- Jati, P. T. L., & Rivo, N. (2021). *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*. 5(1), 24–37.
- Khatimi, H. (2006), "Megenal E-Learning Sebagai Salah Satu Bentuk Kegiatan Pembelajaran", vol. 7, hal. 7, 72–81.
- Laksono, G. G. R., & Raden Sulaiman. (2019). Efektivitas Pembelajaran Di Setara Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Gadang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(5), 59–66. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/25554/23429>
- Mansyur, A. R., (2020), "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia," *Education and Learning Journal*, vol. 2, no. 1, 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Mulyani, D., (2013), "Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Abstract Readiness to learn is the most important factor in determining student success in learning . In fact encountered many students have not the readiness to learn like this out in the study" , *li*. 2(1), 27–31.
- Murtiningrum, T. T., Ashadi, A. T., & Mulyani, S., (2013), "Pembelajaran Kimia Dengan Problem Solving Menggunakan Media E-Learning Dan Komik Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Abstrak Dan Kreativitas Siswa", *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, vol. 3, no. 2. doi: <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v2i03.9804>
- Nugraheni, A. R. E., & Dina, D., (2017), "Pengaruh Penerapan Pembelajaran E-

- Learning Terhadap Kemandirian Dan Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Wawasan Dan Kajian Mipa", *Edusains*, vol. 1, no. 9, 111–116. doi: <https://doi.org/10.15408/es.v9i1.5458>.
- Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Wajib Belajar 9 Tahun.
- Pratama, F., (2021), "Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom Pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik", 7(2), 305–312.
- Rimbarizki, R., & Susilo, H., (2017), "Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ( Pkbm ) Pioneer Karanganyar Rimbun Rimbarizki", *E-Journal UNESA*, 1–12.
- Sobon, K., Mangundap, J. M., & Walewangko, S. (2020), "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Mapanget Kota Manado", *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 3(2), 97–106, doi: <https://doi.org/10.36379/autentik.v3i2.38>.
- Solina, W., Erlamsyah, E., & Syahniar, S., (2013), "Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Disekolah", *Konselor*, vol. 1, hal. 2, 289–294, doi: <https://doi.org/10.24036/02013211247-0-00>.
- Sugiyono. (2016), "Metode Penelitian Kuantitatif", *Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sucipto, W., dkk, (2021), "The contribution of individual characteristics of managers to the success of equivalency education programs of the community learning center in indonesia", *Sustainability (Switzerland)*, vo. 19, no. 13, doi: <https://doi.org/10.3390/su131911001>
- Widianto, E., dkk., (2021), "Peran Pembelajaran Daring bagi Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh Role of Online Learning for Learners of Equality Education Programs in Implementing Distance Learning", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, vol. 1, no. 2, 24–30. doi: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>